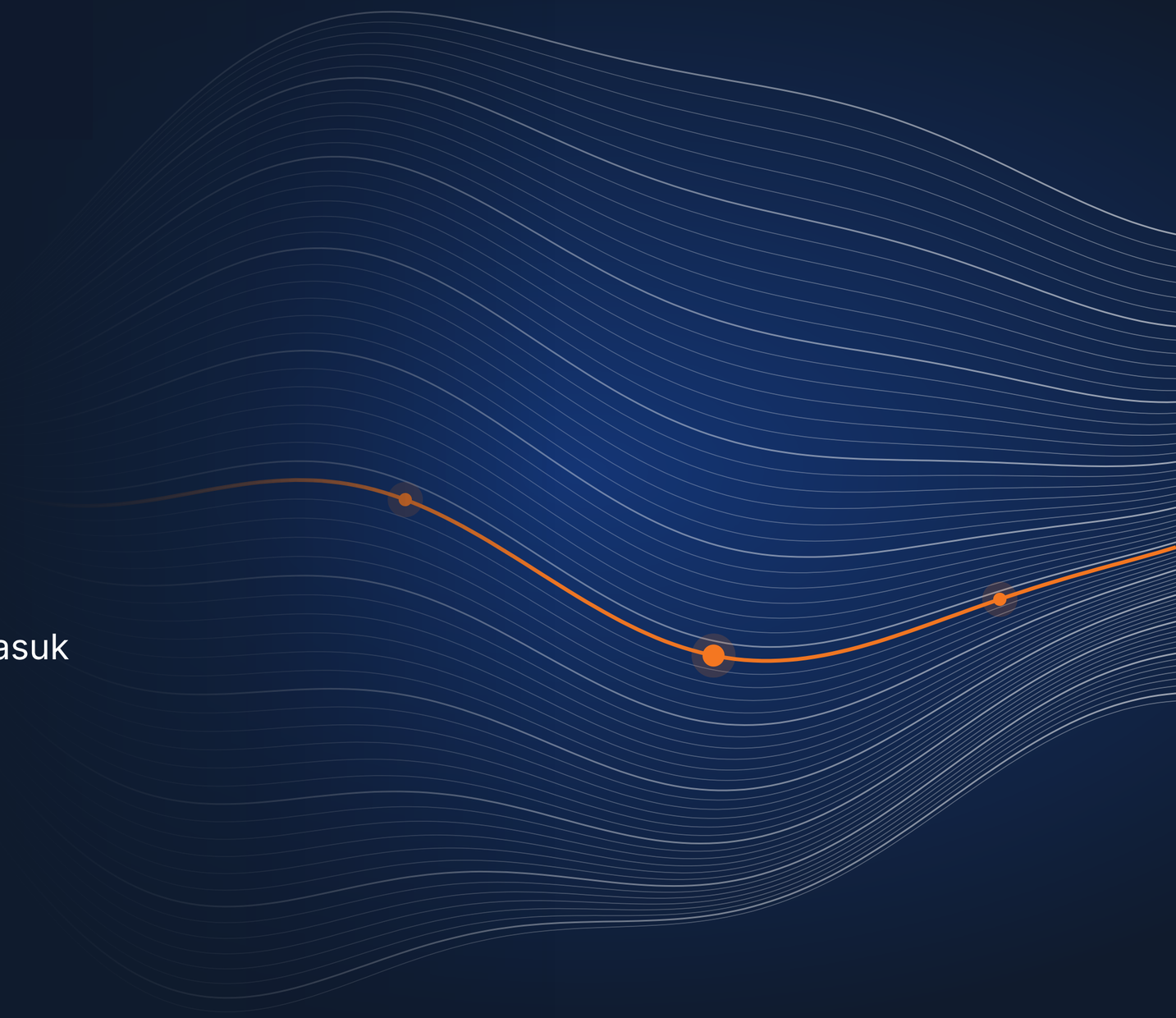
blackhatcompany

PUBLIC POLICY INTELLIGENCE & STRATEGIC INSIGHTS

KASUS DUGAAN PENYADAPAN PRESIDEN

Laporan Pemantauan Isu

Analisis percakapan X, Threads, dan TikTok, termasuk komentar warganet, 2–4 November 2026



Dari kabar tanpa konfirmasi menjadi perdebatan soal dalang dan makar

2.799

Unggahan terkumpul

sekitar 126× titik biasa pada 3 November, indikatif

25,8%

Sentimen negatif

unggahan, tertimbang. Komentar: 45,3%

2,89 jt

Total interaksi

75,1% di TikTok

22,9%

Komentar menuding Jokowi

dari 170 komentar sampel

RISIKO

Nama beredar sebelum ada konfirmasi

292 unggahan sebelum pengumuman meraih 30,8% interaksi. Daftar empat nama viral, padahal tersangka resmi tiga.

PANTAU

Isu bergeser ke dalang dan makar

Sebutan "makar" dan "hasil sadapan" menguat pada 4 November. Pejabat pemerintah sendiri berbeda soal makar.

PELUANG

Penegakan hukum mendapat dukungan

34,7% komentar sampel mendukung proses dan Presiden. Dukungan ini bisa berbalik bila pengusutan dinilai berhenti di tiga tersangka.

Rekomendasi inti Jawab cepat soal penerima hasil sadapan. Penyidik dan Istana perlu menyampaikan perkembangan berkala, termasuk apa yang belum diketahui.

Data inti: 2.799 unggahan, 878 komentar TikTok, 1.659 akun, 2,89 juta interaksi. Periode inti 2 November 19.00 – 4 November 13.44 WIB, dengan pembanding sejak 25 Oktober 2026. Status tersangka bukan putusan bersalah. Angka menggambarkan data yang terkumpul, bukan seluruh percakapan publik.

Ringkasan eksekutif. Rekomendasi analis blackhatcompany, bukan kesimpulan hukum

Latar belakang dan pertanyaan analisis

Latar belakang

- Pada 3 November 2026 malam, Bareskrim mengumumkan Jenderal Listyo Sigit Prabowo, Irjen Ahrie Sonta Nasution, dan Irjen Eko Hadi Santoso sebagai tersangka dugaan penyadapan ilegal.
- Nomor Presiden, pejabat, tokoh politik, media, ormas, LSM, dan pengusaha diduga disadap pada 2025–2026 lewat sistem LIMS, lalu berkasnya diduga dihapus pada Oktober 2026.
- Listyo menjabat Kepala Staf Kepresidenan sejak Oktober setelah lengser dari Kapolri. Presiden memberhentikannya pada 4 November.
- Sebelum pengumuman, kabar penangkapan sudah beredar luas tanpa konfirmasi.

Pertanyaan analisis

1. Bagaimana kabar ini menyebar sebelum dan sesudah pengumuman resmi?
2. Topik apa yang mendominasi, dan apa yang paling menarik interaksi?
3. Bagaimana sentimen dan emosi di unggahan dan di kolom komentar?
4. Kubu narasi apa yang terbentuk, dan siapa aktornya?
5. Klaim mana yang didukung fakta, dan mana yang belum?

Metodologi: data publik dan sampel acak

Sumber data	Unggahan dan komentar publik dari X, Threads, dan TikTok, dikumpulkan melalui sistem pengumpulan data berbasis kata kunci
Periode	Pembanding 25 Oktober – 2 November 2026. Periode inti 2 November 19.00 – 4 November 13.44 WIB
Kata kunci	Listyo Sigit, penyadapan, penyadapan Prabowo, jenderal ditangkap, Ahrie Sonta, Eko Hadi Santoso, Slamet Uliandi, geng solo, makar Listyo, hasil sadapan, dan variasinya
Volume	4.414 unggahan unik, 2.879 relevan, 2.799 pada periode inti. Ditambah 878 komentar dari 28 video TikTok berkomentar terbanyak
Sentimen dan sikap	Sampel acak 395 unggahan (X 260, Threads 65, TikTok 70) dan 170 komentar. Hasil unggahan ditimbang menurut porsi platform
Margin galat	Sekitar ±4 poin untuk unggahan dan ±7 poin untuk komentar, pada tingkat kepercayaan 95%, dengan asumsi sampel acak sederhana
Pengolahan	Pelabelan sentimen dan sikap serta penulisan laporan dibantu teknologi kecerdasan buatan (AI), lalu diperiksa tim peneliti

Batasan utama: pencarian X dan TikTok membatasi jumlah hasil, sehingga data 3–4 November tidak lengkap. Threads hanya dari hasil "teratas". Angka bukan total percakapan publik dan tidak mewakili seluruh warga. Keterbatasan lain ada di halaman akhir

Lima temuan utama

1 · RISIKO

Nama tersangka lebih dulu viral daripada konfirmasi

- 292 unggahan sebelum pengumuman meraih 30,8% interaksi.
- Teks "daftar nama" tampil di 26 unggahan dan meraih 111.582 interaksi.
- Nama keempat di daftar itu tidak termasuk tersangka resmi.

2 · PANTAU

Unggahan tampak netral, kolom komentar jauh lebih panas

- Unggahan: 25,8% negatif, 0,8% positif.
- Komentar: 45,3% negatif, 27,6% positif.
- Sisi positif hampir seluruhnya berisi dukungan untuk Prabowo dan Kapolri.

3 · PANTAU

Jokowi menjadi sasaran tudingan tanpa dukungan fakta penyidik

- 16,2% unggahan dan 22,9% komentar menuding jaringan Jokowi.
- Yusril dan Mensesneg menyatakan aktor belum bisa disimpulkan atau belum diketahui.

4 · PANTAU

Pertanyaan bergeser dari "siapa" menjadi "untuk siapa"

- Sebutan "hasil sadapan" naik menjadi 369 unggahan dan banyak muncul pada 4 November.
- Sebagian berupa lelucon dan klaim rekaman yang belum terverifikasi.

5 · PELUANG

Media arus utama masih menguasai TikTok

- Liputan6 dan iNews berada di puncak interaksi TikTok.
- 75,1% interaksi sampel ada di TikTok, kanal yang keterangannya didominasi informasi.

Analisis

Selasa siang, 3 November 2026, kabar penangkapan sejumlah jenderal polisi menyebar lebih dulu daripada penjelasan resmi. Kadiv Humas Polri saat itu hanya menjawab akan mengecek. Pada malam harinya, Bareskrim mengumumkan tiga tersangka. Sebelum hari itu, percakapan terkait yang kami kumpulkan hanya sekitar 9 unggahan per hari. Pada 3 November, jumlahnya 1.134, atau sekitar 126 kali lipat. Angka ini indikatif karena hasil pencarian dibatasi.

Unggahan yang terbit sebelum pengumuman menyumbang 30,8 persen interaksi. Perhatian besar terbentuk saat nama-nama masih beredar tanpa konfirmasi. Sebagian kabar itu mendekati kenyataan, sebagian keliru, dan keduanya menyebar lewat teks yang sama di X dan Threads.

Kanal-kanalnya berperan berbeda. X menjadi ruang debat dengan 89,6 persen unggahan, tetapi hanya 12,7 persen interaksi. TikTok menyerap 75,1 persen interaksi, sebagian besar lewat video berita. Threads menjadi ruang tafsir, tempat akun kecil bisa meraih jutaan tayangan dengan satu ringkasan atau pertanyaan.

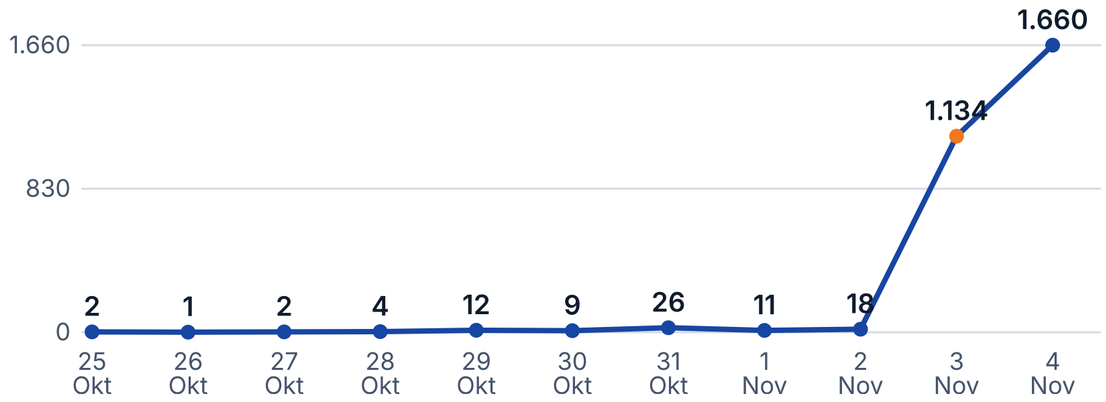
Temuan terpenting ada di kolom komentar. Keterangan unggahan tampak tenang, dengan 25,8 persen bernada negatif. Komentar TikTok jauh lebih panas: 45,3 persen negatif dan 27,6 persen positif. Sikap terbesar adalah dukungan untuk Presiden dan Kapolri (34,7 persen), disusul tudingan ke jaringan Jokowi (22,9 persen) dan sinisme terhadap konflik elite (15,3 persen). Komentar ini berasal dari video berkomentar terbanyak, termasuk kanal partisan, jadi tidak mewakili seluruh warganet.

Pejabat pemerintah menekankan hal berbeda. Mensesneg menyebut perbuatan ini "mungkin" mengarah ke makar, sementara Menko Yusril menyatakan tidak ada indikasi makar dan meminta aktor tidak diduga-duga. Kebingungan ini ikut tercermin di linimasa, ketika sebutan makar melonjak pada 4 November.

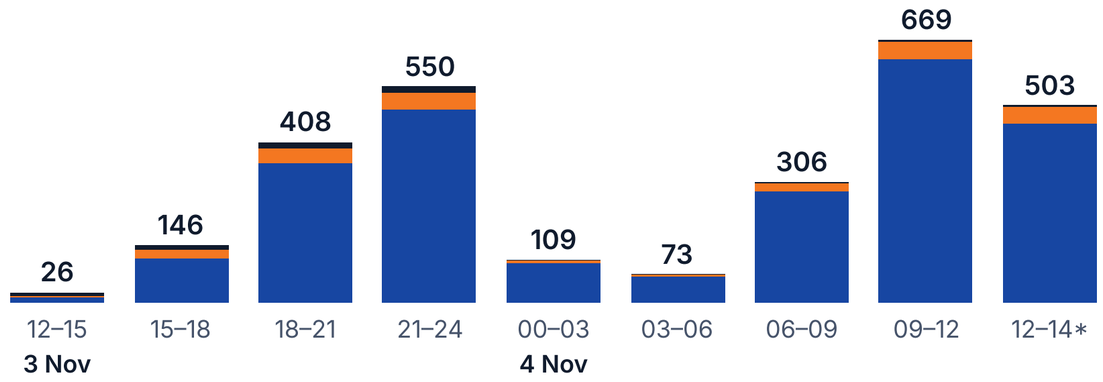
Ke depan, ujiannya ada pada pertanyaan "hasil sadapan untuk siapa". Bila jawabannya tidak kunjung ada, ruang itu akan terus diisi tudingan. Sinisme dan narasi pengalihan isu juga bisa menguat, karena percakapan mulai mengaitkannya dengan karhutla dan rencana aksi 10 November, meski volumenya masih kecil.

Unggahan melonjak dari 9 per hari menjadi 1.134

Unggahan relevan per hari



Unggahan per tiga jam, WIB



Yang terjadi

Dari sekitar 9 unggahan per hari menjadi 1.134 pada 3 November

Pemicu

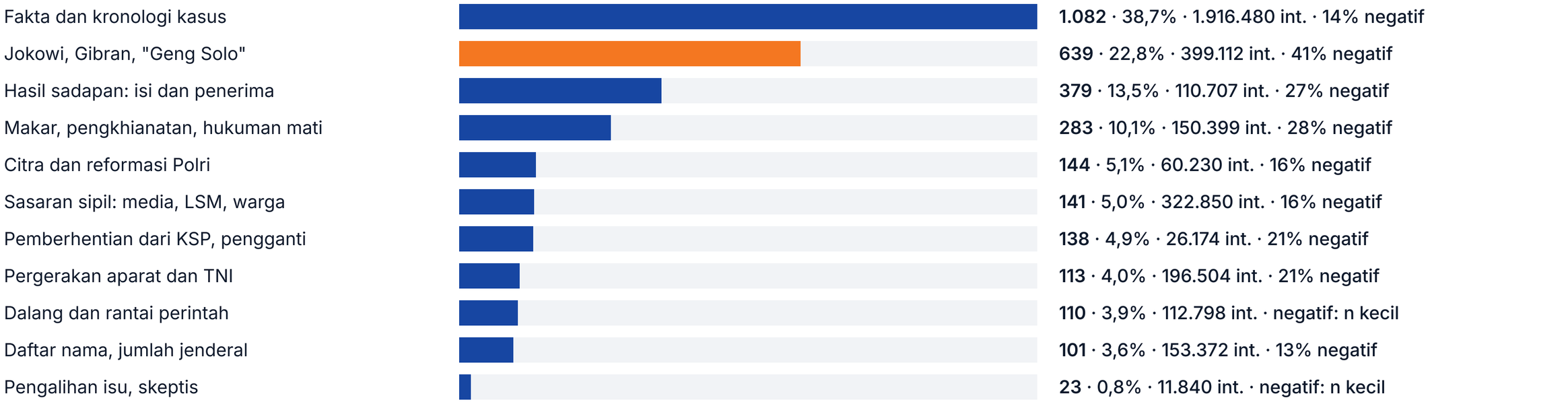
Kabar penangkapan pada siang hari, lalu pengumuman Bareskrim pada malam hari. Gelombang kedua muncul saat Keppres pemberhentian diumumkan.

Artinya

Percakapan digerakkan dua peristiwa berturut-turut, bukan satu. Isu belum mereda saat data ditutup.

Basis: 2.879 dan 2.799 unggahan. Bentuk kurva dipengaruhi batas hasil pencarian per kata kunci. Angka 3–4 November adalah batas bawah. *Jendela terakhir tidak penuh tiga jam. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Fakta kasus memimpin, Jokowi dan hasil sadapan menyusul



Topik berdasarkan kata kunci, satu unggahan bisa masuk beberapa topik, 645 unggahan tidak masuk topik mana pun. Porsi negatif dari sampel berlabel, ditampilkan bila n ≥ 15. "int." = interaksi. Basis: 2.799 unggahan, 2–4 Nov 2026. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

TikTok menyerap interaksi terbesar

Kanal	Unggahan	Porsi	Akun	Interaksi	Porsi	Tayangan
X	2.509	89,6%	1.417	366.291	12,7%	22,9 juta
Threads	65	2,3%	62	351.027	12,2%	16,3 juta
TikTok	225	8,0%	180	2.168.829	**75,1%**	42,1 juta

X

Ruang debat

Volume terbesar, tetapi interaksi tersebar. 27,7% sampel bernada negatif, tertinggi di antara unggahan ketiga kanal.

TIKTOK

Ruang berita

Video akun media dan akun kompilasi berita mendominasi. 72,9% keterangan video sampel bersifat informatif.

THREADS

Ruang tafsir

Spekulasi dan pertanyaan mencapai 35,4% sampel. Banyak balasan pendek ikut terjaring, jadi nadanya tampak netral.

Yang terjadi

TikTok menyerap interaksi terbesar dengan unggahan paling sedikit dibanding X

Pemicu

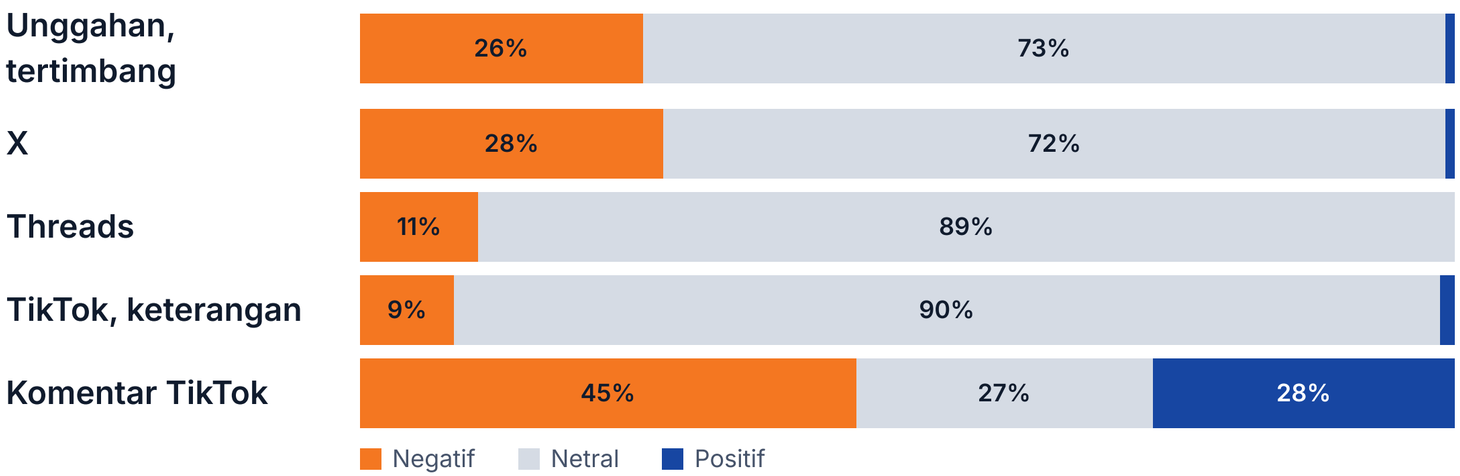
Jangkauan akun media di TikTok dan format video berita

Artinya

Klarifikasi resmi paling efektif bila masuk lewat video berita di TikTok, bukan hanya rilis tertulis.

Perbandingan indikatif, karena cara pengambilan tiap kanal berbeda. Potensi jangkauan kasar sekitar 252 juta, dihitung dari jumlah pengikut akun unik dan masih tumpang tindih. Periode 2–4 Nov 2026

Komentar 1,8 kali lebih sering negatif daripada unggahan



Emosi dominan	Unggahan	Komentar
Marah	16,7%	27,6%
Dukungan, harapan	1,0%	24,7%
Sinis, humor	8,5%	15,3%
Terkejut	6,4%	2,9%
Lega, syukur	0,1%	3,5%
Khawatir	1,8%	0,6%

Yang terjadi

Komentar 1,8 kali lebih sering negatif daripada unggahan

Pemicu

Keterangan unggahan banyak berupa berita, sedangkan komentar berisi reaksi langsung

Artinya

Negatif di sini tidak berarti anti-pemerintah. Sebagian besar marah kepada tersangka atau Jokowi, bukan kepada Presiden.

Satuan: persen. Sampel acak berlabel: 395 unggahan dan 170 komentar. Margin galat komentar sekitar ±7 poin. Pelabelan dibantu AI dan diperiksa tim peneliti; sarkasme tetap bisa terbaca keliru. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Dukungan terbesar di komentar, tudingan ke Jokowi kedua

Dukung proses, kecam tersangka, pro-Prabowo

7,9% unggahan **34,7%** komentar

Polri harus tuntas. Prabowo dan Kapolri dipuji tegas. Tersangka disebut pengkhianat.

Tuding Jokowi dan "Geng Solo"

16,2% unggahan **22,9%** komentar

Penyadapan diyakini atas perintah Solo. Muncul seruan menangkap Jokowi dan memakzulkan Gibran.

Spekulasi, bocoran, tanya dalang

18,7% unggahan **8,2%** komentar

Siapa penerima sadapan? Daftar nama dan klaim rekaman beredar.

Kritik pemerintah, sinis elite

3,7% unggahan **15,3%** komentar

Konflik elite dan pengalihan dari karhutla, MBG, atau demo. Rakyat jadi korban.

Bela tersangka atau Jokowi, ragu

1,0% unggahan **7,1%** komentar

Tudingan ke Jokowi disebut fitnah. Sebagian tidak percaya kasus ini.

Yang terjadi

Dukungan untuk proses paling besar di komentar, tuding Jokowi di posisi kedua

Pemicu

Kedekatan Listyo dengan Jokowi sejak Solo menjadi bahan utama. Pertanyaan soal penerima sadapan membuka ruang tudingan.

Artinya

Dua kubu terbesar cenderung menguatkan posisi Presiden saat ini, tetapi juga menaikkan tuntutan pengusutan sampai ke atas.

Sisanya berupa informasi, humor, atau tak jelas. Persentase unggahan tertimbang per kanal, komentar dari 170 sampel. Selisih tipis jangan dibaca sebagai perbedaan nyata. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Listyo, Prabowo, dan Jokowi paling banyak disebut

Tokoh	Sebutan	Interaksi	n sampel	Net
Listyo Sigit	2.066	2.217.502	307	-22
Prabowo	1.781	2.283.068	303	-17
Ahrie Sonta	582	944.216	63	-14
Jokowi	478	347.229	82	-38
Eko Hadi Santoso	394	853.198	48	-12
Asep Safrudin	140	578.807	15	-20
Gibran	137	60.397	23	-13
Yusril	114	173.936	14	-7
Teddy	107	178.586	21	-24
Mahfud MD	82	70.604	17	-6
Prasetyo Hadi	78	10.161	15	-7
Suyudi	69	25.865	17	-6

Cara membaca

Net sentimen bukan penilaian terhadap tokohnya

Net adalah persen positif dikurangi negatif dari teks yang menyebut nama itu. Teks yang menyebut Prabowo sering negatif karena marah kepada penyadapnya, bukan kepada Prabowo.

Hanya tokoh dengan sedikitnya 14 teks berlabel yang ditampilkan. Angka berbasis sampel kecil ini perlu dibaca hati-hati.

Periode 2–4 Nov 2026. Basis: 2.799 unggahan. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Akun media dan akun konten TikTok memimpin interaksi

#	Akun	Kanal	Jenis	Interaksi	Konten utama
1	**Liputan6**	TikTok	Media	514.657	Berita isu dan penetapan tersangka
2	**iNews**	TikTok	Media	294.995	Pernyataan Yusril, Polri, dan Mahfud MD
3	**supervanid**	TikTok	Akun konten	198.910	Ringkasan pengumuman tersangka
4	**putra.ajisujati**	TikTok	Akun konten	174.688	Kronologi menurut keterangan penyidik
5	**monitorday**	TikTok	Media	133.631	Penetapan tiga tersangka
6	**NTV News**	TikTok	Media	90.772	Situasi Bareskrim dan jawaban Polri
7	**metropolitan.id**	TikTok	Media	86.831	Pengerahan personel TNI
8	**Akun personal (±9 ribu pengikut)**	Threads	Personal	62.043	Klaim sadapan sejak 2021, tidak didukung penyidik
9	**Akun personal (±32 ribu pengikut)**	Threads	Personal	48.864	Daftar empat nama sebelum pengumuman
10	**Akun personal (±4 ribu pengikut)**	Threads	Personal	47.068	Kronologi "Geng Solo vs Geng Istana"

Satuan: interaksi. Periode 2–4 Nov 2026. Basis: 2.799 unggahan. Nama akun personal kecil sengaja tidak ditampilkan. Jenis akun adalah penilaian kami.

Daftar nama mereda, hasil sadapan dan makar menguat

#listyosigitprabowo **#polri**

#prabowo **#penyadapan** **#listyosigit**

#prabowosubianto **#penyadapanilegal**

#mabespolri **#polisi** **#kapolri** **#sadap**

#bareskrimpolri **#penyadapanpresiden** **#makar**

#penyadapanprabowo **#yusrilihzamahendra**

#tersangka **#presidenprabowo** **#ksp** **#jokowi**

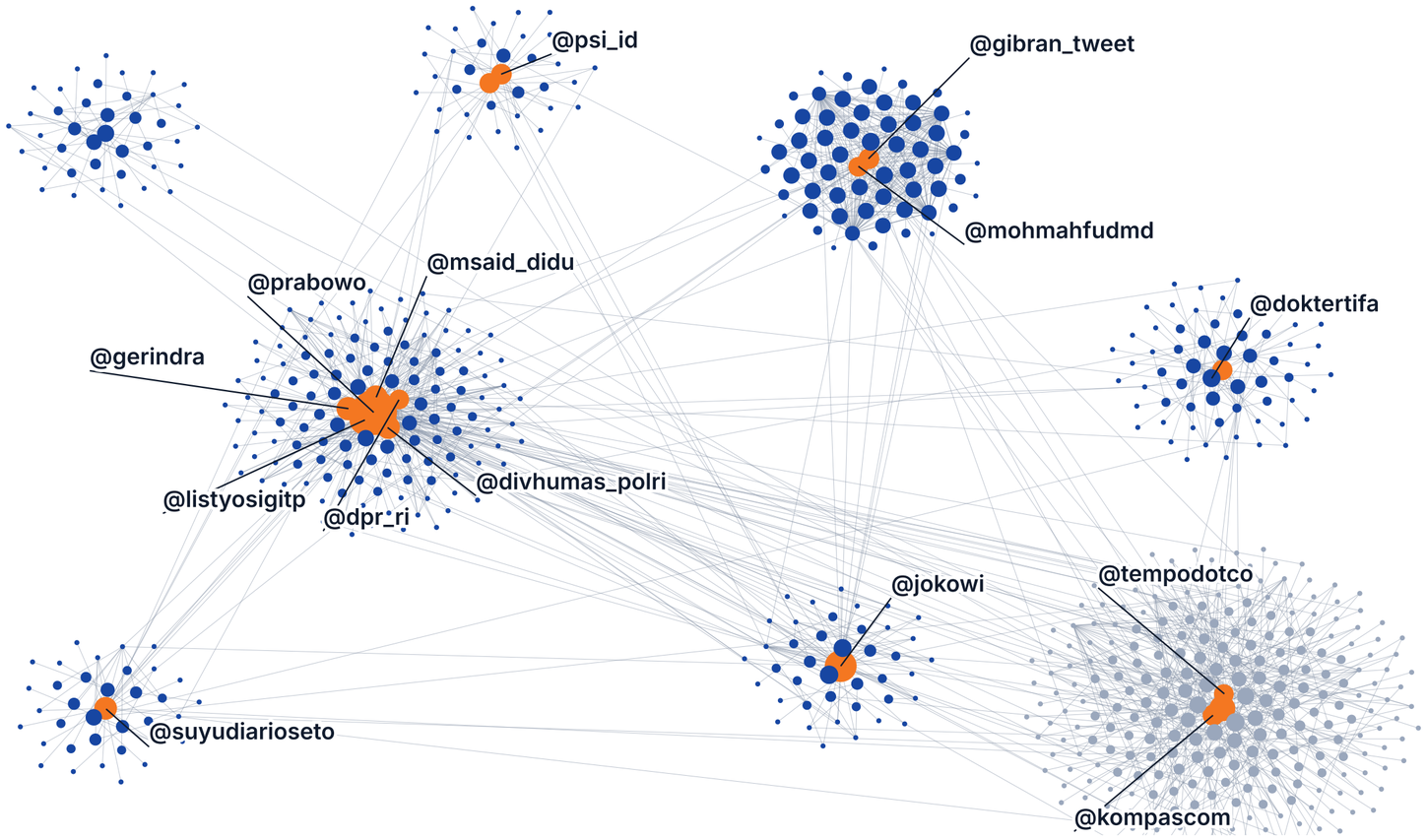
#mahfudmd **#ahriesonta** **#politik** **#bareskrim** **#lsp**

#kantorstafpresiden

Istilah	3 Nov 12–18	3 Nov 18–24	4 Nov 00–08	4 Nov 08–14
Daftar nama	10 X 7 · Th 2 · TT 1	15 X 15 · Th 0 · TT 0	0 X 0 · Th 0 · TT 0	1 X 1 · Th 0 · TT 0
Hasil sadapan	0 X 0 · Th 0 · TT 0	79 X 73 · Th 4 · TT 2	90 X 88 · Th 1 · TT 1	200 X 193 · Th 0 · TT 7
LIMS	0 X 0 · Th 0 · TT 0	29 X 27 · Th 1 · TT 1	17 X 17 · Th 0 · TT 0	53 X 44 · Th 1 · TT 8
Makar	3 X 1 · Th 1 · TT 1	56 X 45 · Th 0 · TT 11	39 X 39 · Th 0 · TT 0	121 X 103 · Th 1 · TT 17
Hukuman mati	0 X 0 · Th 0 · TT 0	12 X 12 · Th 0 · TT 0	11 X 11 · Th 0 · TT 0	24 X 23 · Th 0 · TT 1
Geng Solo / Oslo	3 X 3 · Th 0 · TT 0	29 X 26 · Th 0 · TT 3	13 X 11 · Th 1 · TT 1	53 X 49 · Th 0 · TT 4
Mahfud MD	1 X 0 · Th 0 · TT 1	4 X 3 · Th 0 · TT 1	11 X 10 · Th 1 · TT 0	66 X 61 · Th 0 · TT 5
Pemberhentian dari KSP	0 X 0 · Th 0 · TT 0	11 X 10 · Th 1 · TT 0	7 X 7 · Th 0 · TT 0	109 X 92 · Th 1 · TT 16
Pengerahan TNI	0 X 0 · Th 0 · TT 0	0 X 0 · Th 0 · TT 0	1 X 1 · Th 0 · TT 0	14 X 12 · Th 0 · TT 2
Pengalihan isu	1 X 1 · Th 0 · TT 0	4 X 3 · Th 0 · TT 1	2 X 1 · Th 1 · TT 0	4 X 4 · Th 0 · TT 0

Th = Threads, TT = TikTok. Hashtag umum dan tak terkait dibuang. Sebaran terpengaruh batas pengambilan data dan Threads yang hanya hasil teratas. Hashtag tuntutan seperti #HukumMatiPenyadapPresidenRI ada dalam sampel, tetapi tidak masuk puncak daftar. LIMS = sistem penyadapan.

Warganet lebih banyak menyeru pejabat daripada saling terhubung



Temuan

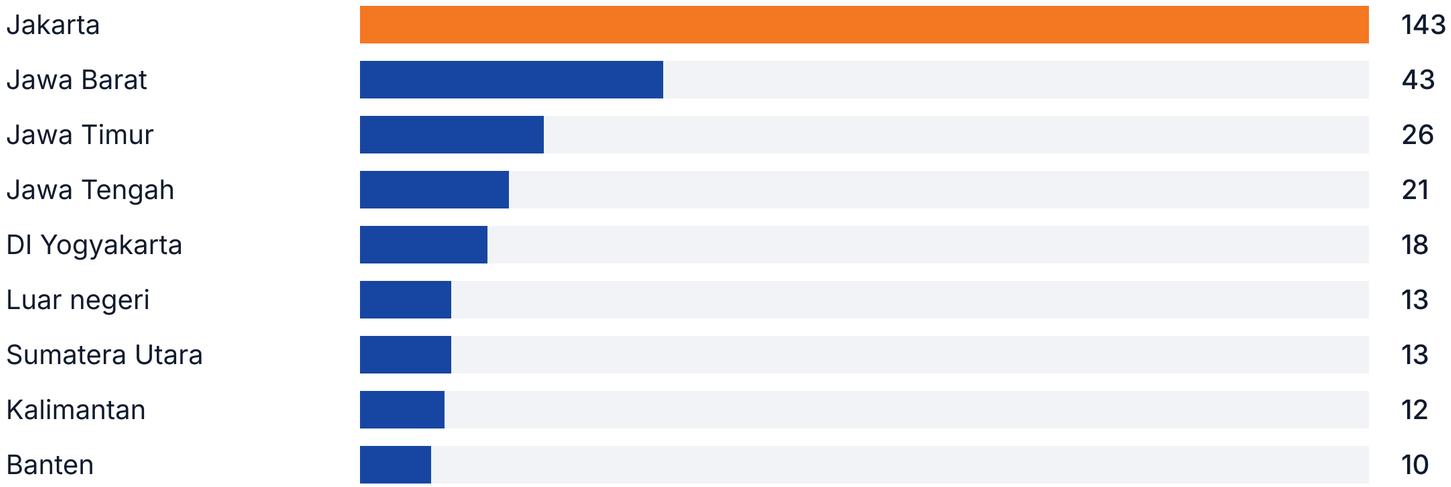
Jaringan balasan dan sebutan: 993 akun, 1.241 koneksi, densitas 0,13%. Komponen utama berisi 678 akun dan 22 komunitas.

Simpul paling banyak disebut adalah akun Prabowo, Jokowi, Listyo Sigit, dan Polri. Ini lebih mirip seruan ke atas daripada satu pusat yang menggerakkan.

Batasan: hanya balasan dan sebutan di X, tanpa data retweet. Peta ini tidak bisa membuktikan ada atau tidaknya koordinasi.

Periode 25 Okt – 4 Nov 2026. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Jakarta terbanyak, tetapi data lokasi lemah



Temuan

Akun yang bisa dikenali terbanyak dari Jakarta dan Jawa. Namun lokasi diisi sendiri oleh pengguna dan bisa keliru, serta 1.121 akun tidak terpetakan. Jadi data ini tidak bisa dipakai untuk menyimpulkan sebaran percakapan nasional.

Satuan: akun. Lokasi di profil akun X. Dari 1.444 akun, 753 mengisi lokasi dan 323 bisa dikenali. Sumber: data publik, diolah blackhatcompany

Publik mencari motif, bukan hanya kronologi

Kanal	Akun	Interaksi	Tayangan	Isi
TikTok	**Liputan6**	279.072	4 juta	Kabar dugaan penangkapan, termasuk jenderal bintang empat berinisial L
TikTok	**supervanid**	198.910	2,1 juta	Ringkasan status tersangka Listyo
TikTok	**putra.ajisujati**	174.688	2,3 juta	Kronologi menurut keterangan penyidik
Threads	**Akun personal**	46.723	2,6 juta	Kronologi "Geng Solo vs Geng Istana"
Threads	**Akun personal**	43.651	241 ribu	Tidak peduli soal sadapan, menuntut isu MBG dan karhutla
Threads	**Akun personal (283 pengikut)**	26.688	999 ribu	Bertanya hasil sadapan diberikan kepada siapa
X	**iPopBase**	28.624	1,7 juta	Pengumuman tersangka dalam bahasa Inggris
X	**Akun personal**	16.530	713 ribu	Ringkasan kronologi dari Bareskrim
X	**LambeSahamjja**	13.990	635 ribu	Cara kerja LIMS, sebagian di luar keterangan resmi

Yang terjadi

Berita mendapat tayangan terbesar, tetapi tafsir dan pertanyaan mendapat respons yang sangat kuat

Pemicu

Akun kecil di Threads bisa viral lewat pertanyaan sederhana

Artinya

Yang dicari publik bukan hanya kronologi, melainkan motif dan penerima hasil sadapan.

Dipilih dari interaksi terbesar per kanal. Unggahan berisi daftar nama dan tudingan pribadi tidak diulang agar tidak ikut menyebarkannya.

Fakta dan rumor: dalang dan makar masih spekulasi

Klaim yang beredar	Status	Yang diketahui
Sejumlah jenderal ditangkap terkait penyadapan	● Terkonfirmasi	Bareskrim mengumumkan tiga tersangka dan menahan mereka.
Empat orang jadi tersangka, sesuai daftar viral	◆ Tidak sesuai	Tersangka tiga orang. Satu jenderal lain disebut Polri sebagai saksi. Nama keempat di daftar viral tidak diumumkan sebagai tersangka.
Enam perwira ditangkap sejak Minggu malam	○ Belum terkonfirmasi	Versi Mahfud MD, belum kami temukan pembenaran Polri.
Belasan jenderal akan ditangkap	○ Belum terkonfirmasi	Beredar dalam daftar lebih panjang, tanpa pengumuman resmi.
Penangkapan dilakukan Kejaksaan Agung	◆ Tidak sesuai	Perkara ditangani Bareskrim Polri.
Penyadapan sejak 2021 dengan dalang pejabat Istana	◆ Tidak didukung	Bareskrim menyebut 2025–2026. Mensesneg mengatakan dalangnya belum diketahui.
Jokowi atau "Geng Solo" yang memerintahkan	○ Spekulasi	Tidak ada pernyataan penyidik yang kami temukan mendukungnya.
Perbuatan tersangka tergolong makar	○ Diperdebatkan	Mensesneg: "mungkin" mengarah ke makar. Yusril: tidak ada indikasi makar. Pasal yang dirinci: 258 dan 332 KUHP, 32 UU ITE.
Rekaman "hasil sadapan" sudah bocor	○ Belum terverifikasi	Berbagai rekaman diklaim sebagai hasil sadapan. Sebagian warganet menyebutnya rekaman lama. Tidak ada konfirmasi resmi.
20.980 personel TNI AL dikerahkan terkait kasus ini	○ Sebagian	Angka dari telegram yang dikutip media. TNI menyebut hal biasa, tanpa merinci jumlah atau kaitannya.

Sumber: Kompas TV, CNN Indonesia, Tribunnews, IDN Times, Kompas.com, Suara.com

Respons: pemerintah berbeda soal makar, tuntutan pengusutan meluas

Polri	Tiga tersangka, 10 saksi dan 3 ahli diperiksa, barang bukti 11 ponsel, 1 iPad, 4 flashdisk. Irwasum: "murni" perbuatan oknum.
Istana	Keppres pemberhentian ditandatangani 4 November. Mensesneg: "mungkin" mengarah ke makar, tujuan dan dalang belum diketahui.
Menko Yusril	Masalah serius bagi negara, tidak ada indikasi makar, hak tersangka dijamin, aktor tidak boleh diduga tanpa bukti.
Gerindra	Mengapresiasi Kapolri, meminta penelusuran pemberi perintah, pengendali, dan penyandang dana.
PDIP	Mendesak polisi mengusut pengguna informasi hasil penyadapan.
YLBHI	Meminta pengusutan rantai perintah hingga penerima sadapan serta pengamanan bukti.
Mahfud MD	Menyatakan menerima informasi enam perwira ditangkap lebih dulu dan mengaku diperintah Listyo. Belum kami temukan konfirmasi Polri.
Pihak tersangka	Belum kami temukan tanggapan langsung Listyo Sigit atau kuasa hukumnya dalam sumber yang kami baca.

Sumber: VIVA, IDN Times, Kompas.com, CNN Indonesia, SINDOnews, Tempo, Tribunnews

Kesimpulan: pertanyaan utamanya belum terjawab

01 **Jeda informasi menentukan arah percakapan**

30,8 persen interaksi terbentuk sebelum ada pengumuman, dan daftar nama yang tidak sepenuhnya akurat ikut viral.

02 **Keterangan yang tenang menutupi reaksi yang panas**

Negatif 25,8 persen di unggahan, tetapi 45,3 persen di komentar video terbesar.

03 **Dukungan untuk penegakan hukum bersyarat**

Dukungan terbesar di komentar (34,7 persen) sebagian datang bersama tuntutan mengusut dalang.

04 **Pertanyaan utama belum terjawab**

Istilah "hasil sadapan" terus naik, dan selama penerimanya belum jelas, tudingan akan mengisi ruang kosong itu.

05 **Yang perlu dipantau berikutnya**

Tanggapan tersangka dan praperadilan, nasib klaim rekaman, kejelasan soal makar, pengerahan TNI, dan kaitannya dengan rencana aksi 10 November.

Implikasi: tiga dampak dan empat opsi tindakan

DAMPAK 1

Kepercayaan pada Polri

Kasus menyentuh mantan pimpinan tertinggi dan sistem penyadapan resmi.

DAMPAK 2

Polarisasi elite

Tudingan ke jaringan Jokowi berisiko menguat tanpa bukti penyidik.

DAMPAK 3

Rasa aman warga

Media, LSM, dan pengusaha disebut sebagai sasaran penyadapan.

Penyidik	Beri pembaruan berkala dan jelaskan status tiap nama yang beredar
Istana	Satukan posisi soal makar agar publik tidak menerima dua pesan
Polri	Lindungi pelapor dan bukti, lalu tinjau tata kelola penyadapan
Komunikasi	Salurkan klarifikasi lewat video berita, kanal interaksi terbesar

Analisis dan rekomendasi blackhatcompany untuk dipertimbangkan, belum diuji dengan pemangku kepentingan

Keterbatasan dan sumber

Keterbatasan

- Hasil pencarian X dan TikTok dibatasi, sehingga 3–4 November tidak lengkap dan bukan total percakapan.
- Sebagian filter tanggal di X tidak selalu mengikuti rentang yang diminta, jadi perbandingan antarhari hanya indikatif.
- Threads hanya hasil "teratas" dan memuat balasan pendek.
- Komentar dari video berkomentar terbanyak, bukan acak dari seluruh TikTok, dan ikut memuat kanal partisan.
- Pelabelan yang dibantu AI bisa keliru, terutama sarkasme. Untuk TikTok, unggahan dinilai dari keterangan, bukan isi video.
- Tidak mencakup Facebook, Instagram, YouTube, dan analisis kutipan berita online.
- Interaksi dihitung saat pengambilan, jadi unggahan lama punya waktu lebih panjang.

Sumber berita utama

1. Kompas TV, penahanan dan kronologi Bareskrim
2. IDN Times, keterangan Kabareskrim
3. CNN Indonesia, Yusril dan status saksi
4. Kompas.com, hak hukum tersangka
5. Kompas.com, Yusril: tak ada indikasi makar
6. IDN Times, Yusril soal motif dan aktor
7. VIVA, Irwasum Polri
8. VIVA, Keppres dan Plt KSP
9. IDN Times, Mensesneg soal makar
10. Tribunnews, pernyataan Mahfud MD
11. Tempo, YLBHI
12. CNN Indonesia, Gerindra
13. SINDOnews, PDIP
14. Suara.com, penjelasan Mabes TNI

blackhatcompany

PUBLIC POLICY INTELLIGENCE & STRATEGIC INSIGHTS

READ THE PUBLIC. UNDERSTAND THE POLICY.

Membaca Opini Publik, Memahami Arah Kebijakan.

Peneliti dan Penulis

Achmad Fadillah

Pertanyaan, saran, dan kerja sama

achmad.fadillah@theblackhatcompany.net